

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian yang bertujuan menganalisis efektivitas dari pengendalian internal pada proses pemeberian kredit, oleh karena itu penelitian ini menggunakan penedekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memfokuskan pada kualitas atau hal terpenting dalam suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran bagi pengembangan konsep teori.¹ Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif ialah membuat gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.²

Melalui penelitian kualitatif deskriptif , maka peristiwa atau kejadian yang ada, seperti proses pemeberian kredit dan pengendalian internal pada proses pemeberian kredit dapat dipaparkan dan dideskripsikan dengan jelas dan menyeluruh. Sedangkan dari hasil penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit, melalui analisis yang berdasarkan pada teori yang digunakan.

¹ Ghong dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017),hal 25

² Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 75

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pencarian yang secara sistematis dan akurat memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Studi deskriptif tidak memerlukan penemuan atau penjelasan hubungan timbal balik atau pengujian hipotesis..³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu hal penting dalam proses pengumpulan data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian disini dilakukan di BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat yang terletak di Jl. Kanigoro No. 04 Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung. BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat yang notabene merupakan sebuah lembaga yang dulunya bernama EXPNPM kemudian berkembang menjadi BUMDESMA. Peneliti memilih lokasi penelitian di BUMDESMA Suko Makmur dengan alasan sebagai berikut:

1. BUMDESMA Suko Makmur memiliki daerah cakupan yang cukup luas yang meliputi Sembilan desa yang ada di Kecamatan Campurdarat meliputi desa Tanggung, desa Pelem, desa Pojok, desa Wates, desa Campurdarat, desa Gedangan, desa Gamping, desa Sawo, desa Ngentrong. Sembilan desa tersebut merupakan semua desa yang ada di

³ Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal 53

Kecamatan Campurdarat atau bisa dikatakan bahwa BUMDESMA Suko Makmur memiliki cakupan atu Kecamatan Campurdarat.

2. BUMDESMA Suko Makmur memiliki produk kredit yang diantaranya adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP), kredit pribadi, kredit barang
3. Adanya pertimbangan mengenai teknis operasional mengenai bisa atau tidaknya permasalahan dikaji atau dianalisis merupakan pertimbangan peneliti memilih BUMDESMA Suko Makmur sebagai lokasi penelitian
4. Adanya potensi berkembangnya BUMDESMA Suko Makmur dilihat dari aset yang dimiliki yang dimana waktu awal pengoperasian memiliki aset 800 juta dan sekarang menjadi 2,5 miliar rupiah

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif kehadiran dari peneliti sangat penting karena peneliti melakukan observasi lapangan untuk mencari sumber data dan melakukan wawancara kepada informan yang dirasa memiliki informasi terkait penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh ketika observasi ,wawancara dan pengumpulan dokumen. Dalam proses penelitian ini peneliti mendatangi kantor BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat untuk melakukan observasi serta mengumpulkan data dari wawancara dokumentasi. Penelitian dilakukan selama dua bulan terhitung dari bulan maret sampai dengan April 2021

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Dalam data kualitatif tidak memerlukan yang namanya data yang bersifat

matematis, melainkan data yang digunakan adalah data yang bersifat merepresentasikan, menguraikan, dan membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya hal tersebut dibutuhkan untuk melakukan analisis serta penarikan kesimpulan. Maka dari itu dalam penelitian ini memerlukan data yang diperoleh dari sumber berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung tanpa adanya perantara. Data primer dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab seluruh pertanyaan yang terkait masalah yang diangkat pada penelitian ini. Data primer disini didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang ditujukan pada beberapa informan, antara lain ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Sekretaris Badan Pengawas (BP), ketua Pelaksana Operasional (PO).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara berupa sebuah catatan, dokumen, buku, jurnal. Sumber data sekunder tersebut digunakan sebagai data penunjang dalam penyusunan sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya data sekunder merupakan data pendukung atau penunjang yang berupa tulisan atau penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dimana dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data. Data yang didapatkan akan digunakan untuk bahan analisis dalam sebuah penelitian, maka data yang didapatkan haruslah valid. Adapun teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi parsitipatif

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini merupakan sebuah teknik yang mengandalkan indra yaitu mata juga telinga untuk menangkap atau mendapatkan data dari observasi tersebut.

Observasi ini dilakukan dengan datang langsung ke kantor BUMDESMA Suko Makmur untuk melihat kondisi kantor juga perilaku pengurus yang ada guna mencari data dan informasi yang valid.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang dipaparkan oleh informan. Tujuan dilakukannya wawancara ialah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian,

⁴ Hardani,et.all.,*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal 123

kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terpimpin yang dimana hal ini dilakukan supaya wawancara yang dilakukan dengan narasumber tidak terkesan kaku dan dapat memperoleh informasi secara mendalam. Meski demikian, peneliti tetap mempersiapkan konsep pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti supaya proses wawancara tetap pada fokus masalah dan tidak melebar ke pembahasan yang lain. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada tiga informan yang merupakan anggota dari BUMDESMA Suko Makmur antara lain:

- a. Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)
- b. Sekretaris Badan Pengawas (BP)
- c. Ketua Pelaksana Operasional (PO)
- d. Drs. H. Usup, S.E.Ak., MBA., M.M.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶ Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dan informasi yang didapat pada proses observasi dan wawancara supaya data yang didapat terlihat valid karena ada pembuktian suatu kejadian berupa dokumentasi

⁵ *Ibid*, hal 138

⁶ Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal 149

Dokumentasi disini berupa dokumen-dokumen seperti formulir, dan proposal yang mendukung informasi dari obyek penelitian yang dibahas. Sifat dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, maka dari itu dapat memberikan peluang peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dimasa lampau.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menggali dan menata secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga bisa dengan mudah dimengerti dan data yang didapat dapat diberitahukan kepada orang lain.⁷ Dalam analisis data pada sebuah penelitian dilakukan mulai dari pra lapangan, pekerjaan lapangan samapai dengan pasca lapangan semua dilakukan yang namanya analisis

Analisis pra lapangan merupakan analisis terhadap data sekunder yang telah peneliti kumpulkan dari buku, jurnal dan website yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis pekerjaan lapangan merupakan analisis lanjutan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, yang kemudian didapati data yang valid untuk dibandingkan dengan data sekunder. Untuk analisis pasca lapangan merupakan analisis yang dilakukan setelah data primer dan sekunder terkumpul. Adapun alur dari analisis pasca lapangan tersebut sebagai berikut

⁷ Hardani,et.all.,*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal 161

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh saat pekerjaan lapangan dengan merampingkan data dipilih mana yang penting kemudian diolah menjadi sebuah tulisan.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan beberapa informasi yang tertata dimana memungkinkan menghasilkan sebuah kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan pemaparan data akan mempermudah dalam pemahaman dan merencanakan Tindakan selanjutnya berdasarkan sesuatu yang sudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Data yang dianalisis dan diolah dan dicocokkan dengan rumusan masalah maka akan menghasilkan sebuah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat haruslah didukung dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan menjadikan kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data disini merupakan konsep terbaru dari konsep keaslian dan konsep keandalan. Keabsahan data disini dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti terjun kembali ke lapangan ketika data belum lengkap, melakukan observasi, dan melakukan wawancara ulang baik sumber dari data yang didapatkan maupun sumber data baru. Apabila pengamatan ini diperluas, berarti hubungan peneliti dan informan terjalin lebih erat, lebih jauh, lebih terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan dengan seksama dan terus menerus. Dengan cara ini, data yang solid dan serangkaian peristiwa dicatat secara andal dan sistematis. Uji reliabilitas daya tahan dilakukan oleh peneliti dengan membaca secara cermat semua catatan hasil studi, sehingga mengidentifikasi kegagalan dan kesalahan. Dengan cara ini, peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis

3. Triangulasi mencakup

- a. Triangulasi sumber data

Hal ini dilakukan dengan menelaah data yang didapatkan dari berbagai sumber. Data dari sumber yang berbeda ini tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, pendapat mana yang sama, pendapat mana yang berbeda, dan unik untuk sumber yang tidak sama tersebut

b. Triangulasi teknik

Hal ini dilakukan dengan memeriksa data yang sampai pada sumber yang sama dengan cara yang tidak sama. Contohnya, data diperoleh dengan wawancara dan diuji dengan observasi, dokumentasi

c. Triangulasi waktu

Adalah penting bahwa waktu sering berpengaruh pada keandalan data. Pengumpulan data dengan metode wawancara di pagi hari, ketika staf sumber masih segar dan belum banyak masalah, memberikan data yang lebih valid dan dapat diandalkan..

4. Bahan referensi

Adalah adanya pendukung yang membenarkan data yang ditemukan peneliti. Misalnya, data wawancara harus menunjukkan adanya catatan wawancara (transkrip wawancara) atau interaksi manusia, atau juga gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto,

5. Mengadakan member check

Ini adalah proses meninjau data yang diperoleh oleh peneliti dan mengirimkannya ke penyedia data. Tujuan dari member check adalah untuk melihat seberapa cocok data yang diambil dengan yang disediakan oleh penyedia data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada empat tahapan penelitian yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menetapkan hal apa saja yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahap pekerjaan lapangan yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti harus membuat rancangan penelitian yang akan dilakukan seperti, penentuan masalah, penentuan latar belakang masalah, menentukan rumusan masalah, menentukan obyek yang akan diteliti, menentukan tempat penelitian, dan menentukan informan yang akan dijadikan narasumber dari penelitian

b. Mengurus Perizinan

Dalam hal ini sebelum melakukan penelitian haruslah mengurus perizinan supaya penelitian yang dilakukan memiliki dasar administrasi yang jelas

c. Menyiapkan Perlengkapan yang Menunjang Kegiatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti harus menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pada tempat yang diteliti dan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada kegiatan ini peneliti mengumpulkan data dari informan atau dengan pengamatan melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data akan diolah supaya dapat mempermudah pada tahap berikutnya yaitu proses analisis data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini setelah data diolah maka akan dilakukan analisis yang dimana analisis data ini dilakukan untuk menafsirkan data sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan penuh ketelitian guna mendapatkan hasil temuan yang kredibel.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini penulis membuat laporan dari hasil penarikan kesimpulan yang mudah dipahami serta menggambarkan dengan jelas efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit.